

# BAB I

## PENDAHULUAN

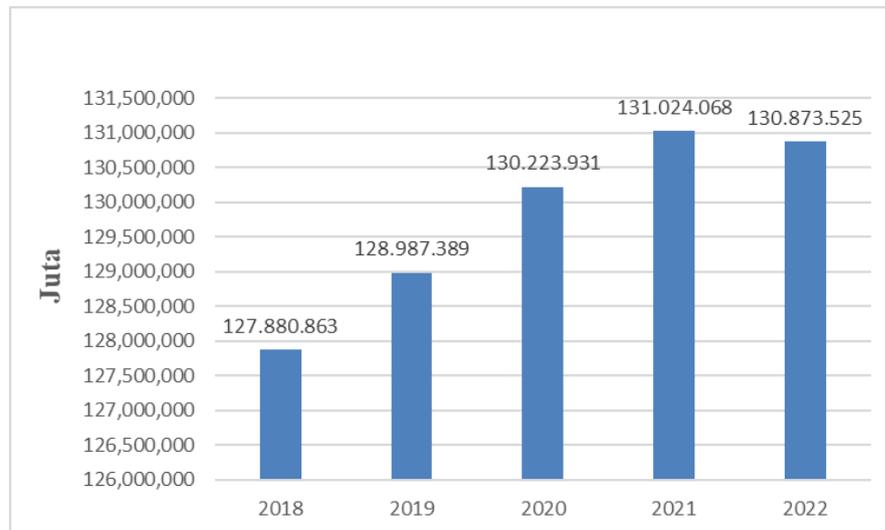
### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi yang besar dan beragam. Besarnya jumlah penduduk suatu negara dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Namun, rendahnya kualitas sumber daya manusia seringkali menjadi faktor penghambat dalam penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Penyerapan tenaga kerja yang rendah di Indonesia menjadi hambatan utama dalam pertumbuhan ekonomi (Jaume et al., 2017). Penyerapan tenaga kerja merupakan indikator kunci yang mengevaluasi kesehatan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh peningkatan jumlah Angkatan kerja dapat memicu pertumbuhan ekonomi karena adanya tambahan tenaga kerja yang siap berkontribusi dalam kegiatan ekonomi (Ganie, 2017). Peningkatan penyerapan tenaga kerja juga dianggap sebagai salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi, karena mencerminkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hubungan antara pertumbuhan tenaga kerja dan kesempatan kerja sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Jika keduanya seimbang maka perekonomian akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, jika tidak seimbang maka akan muncul berbagai masalah sosial ekonomi (Karaki, 2023). Partisipasi tenaga kerja yang efisien berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup, pendapatan, serta penurunan tingkat kemiskinan.

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi dinamika pasar kerja. Perkembangan ekonomi yang pesat menuntut adanya penyesuaian dalam struktur industri, peningkatan investasi, serta kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja. Selain itu, perubahan sosial dan demografis, seperti pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, turut berperan dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja (Vaccaro et al., 2023). Berbagai faktor ini saling berinteraksi, menciptakan

tantangan sekaligus peluang dalam mendorong peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang terserap di berbagai sektor ekonomi (Afni, 2018).



**Gambar 1. 1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (2018-2022)**

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Data BPS menunjukkan bahwa, jumlah penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah penduduk usia kerja yang bekerja tercatat sebesar 127.880.863 orang dan terus meningkat hingga mencapai 131.024.068 orang pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 jumlah ini mengalami sedikit penurunan menjadi 130.873.525 orang (BPS, 2023). Perubahan ini mencerminkan adanya dinamika pasar tenaga kerja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari investasi, perubahan struktur industri, hingga kebijakan ketenagakerjaan yang diterapkan oleh pemerintah.

Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kurun waktu 2018 hingga 2021 menunjukkan adanya perbaikan ekonomi yang diiringi oleh bertambahnya peluang kerja, khususnya di sektor industri dan jasa. Namun, penurunan pada tahun 2022 mengindikasikan adanya tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan lapangan kerja. Faktor-faktor seperti perlambatan ekonomi global, adopsi teknologi yang semakin pesat, serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri menjadi beberapa penyebab utama yang memengaruhi fluktuasi ini. Dengan demikian, memahami faktor-faktor

yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja menjadi penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan (Khoula et al., 2022).

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Investasi memiliki korelasi yang kuat dengan kondisi ketenagakerjaan, peningkatan investasi baik domestik maupun asing dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mendorong produktivitas sektor-sektor ekonomi (Satoto, 2023). Oleh karena itu, meningkatkan investasi menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan tenaga kerja di Indonesia.

Penanaman Modal Asing memiliki peran krusial bagi negara berkembang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat keterbatasan kapasitas investasi domestik yang masih rendah (Hazmi et al., 2021). *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita yang berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang (Harlina & Manduapessy, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menarik investasi asing langsung (FDI) sementara FDI mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut (Muzuva et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi yang positif akan menarik minat investor asing. Sektor-sektor yang menjadi tujuan utama FDI seperti teknologi informasi dan manufaktur, menciptakan lapangan kerja baru dalam jumlah besar dan menuntut keterampilan tinggi (Afni, 2018). Perusahaan-perusahaan yang multinasional yang beroperasi di sektor-sektor ini seringkali menawarkan gaji yang kompetitif, benefit yang menarik, serta peluang mengembangkan karier yang luas.

Tidak hanya investasi asing langsung (FDI), investasi domestik memiliki peran yang tak kalah penting dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan meningkatkan investasi di sektor-sektor seperti infrastruktur industri, dan jasa bisa membuka lebih banyak peluang kerja dan mengurangi angka pengangguran (Muzuva et al., 2019). Khususnya investasi domestik yang fokus pada sektor padat karya sangat potensial dalam menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Ini menunjukkan bahwa investasi

dalam negeri maupun luar negeri keduanya saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan (Satoto, 2023).

Peningkatan investasi di Indonesia juga mendorong perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Sektor agraris yang sebelumnya mendominasi kini mulai berkurang kontribusinya, sementara sektor manufaktur dan jasa mengalami pertumbuhan pesat. Pertumbuhan pesat sektor industri dan jasa, sebagaimana terlihat dalam data BPS, telah memicu pergeseran signifikan dalam struktur ketenagakerjaan (Pramusinto & Daerobi, 2020). Perubahan struktur industri ini berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama di sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan teknis dan pendidikan yang lebih tinggi.

Selain investasi, perubahan struktur industri juga menjadi faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Perubahan struktur industri di Indonesia berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggeser dinamika ketenagakerjaan dari sektor tradisional ke sektor yang lebih modern dan produktif. Perubahan ini menciptakan peluang untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, terutama dalam industri jasa yang berkembang dengan pesat. Sektor jasa, yang kini mendominasi perekonomian nasional, bukan hanya menawarkan lebih banyak peluang kerja tetapi juga mengakomodasi berbagai jenis keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri modern (Pasioka et al., 2019)

Transformasi ini juga berimplikasi pada peningkatan kualitas tenaga kerja melalui tuntutan kualifikasi yang lebih tinggi dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, transformasi dalam struktur industri memiliki peran krusial dalam menciptakan peluang kerja yang lebih bervariasi dan berkualitas, yang akhirnya dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar global (Święcki, 2017).

Selain itu, Upah riil menjadi faktor dalam penyerapan tenaga kerja. Upah riil mengacu pada nilai upah yang diterima pekerja setelah disesuaikan dengan inflasi, sehingga mencerminkan daya beli yang sebenarnya. Dalam konteks ini, upah riil menjadi sangat penting karena dapat memengaruhi kesejahteraan tenaga kerja dan stabilitas ekonomi (Yulianti & Sasana, 2021). Upah riil yang lebih tinggi dapat memberikan insentif yang kuat bagi pekerja untuk meningkatkan produktivitas

mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output ekonomi secara keseluruhan. Peningkatan upah riil tidak hanya meningkatkan daya beli pekerja tetapi juga mendorong pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi, menciptakan siklus positif bagi perekonomian (Neumark & Munguía Corella, 2021)

Kenaikan upah riil berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama di sektor-sektor yang berkembang seperti jasa. Ketika upah riil meningkat, daya tarik sektor tersebut bagi pencari kerja juga meningkat, sehingga mendorong lebih banyak individu untuk memasuki pasar kerja (Broecke et al., 2017). Untuk menciptakan lapangan kerja yang berkualitas, diperlukan upah yang kompetitif dan sesuai dengan produktivitas. Peningkatan upah riil tidak hanya berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Upah yang memadai memungkinkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selanjutnya, upaya dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja tentu juga tidak terlepas Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi mencerminkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan output perekonomian (Naim, 2022). Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurichsan (2023) menjelaskan, IPM adalah parameter penting dalam rencana pengembangan yang menyeluruh untuk bisnis dan kemampuan, termasuk standar hidup yang baik, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian oleh Angkat et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat ukur untuk mengevaluasi efek dari pembangunan suatu wilayah, dengan memperhatikan harapan hidup, kecerdasan, dan standar hidup yang layak.

Pembangunan manusia merupakan proses pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan sumber daya manusia, yang membawa manfaat bagi individu dan masyarakat serta melibatkan partisipasi aktif dalam proses yang mempengaruhi dan membentuk kehidupan mereka (Randa & Fani, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah metode untuk menggambarkan bagaimana penduduk suatu negara dapat mengalami manfaat

positif dari proses pembangunan, termasuk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan berbagai aspek lainnya. Semakin tinggi kualitas hidup manusia, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, peningkatan IPM akan berdampak pada kemampuan tenaga kerja dalam memperoleh pekerjaan (Nurichsan, 2023).

Dalam konteks perekonomian Indonesia yang terus berkembang, pentingnya penyerapan tenaga kerja menjadi sangat relevan. Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), investasi yang berkelanjutan, serta penyesuaian upah riil menjadi faktor-faktor kunci yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "**Pengaruh Investasi, Perubahan Struktur Industri, Upah Riil, dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**" bertujuan untuk menganalisis dan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks ketenagakerjaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia Adapun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh perubahan struktur industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh upah riil terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
4. Bagaimana pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

2. Untuk menganalisis pengaruh perubahan struktur industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah riil terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Penulis**  
Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pengaruh investasi, perubahan struktur industri, upah riil, dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
2. **Bagi Masyarakat**  
Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi semua pihak yang memiliki minat dan keterkaitan dengan permasalahan ini. Dengan demikian, Masyarakat dapat lebih memahami hubungan antara investasi, perubahan struktur industri, upah riil, dan IPM dalam konteks peluang kerja dan pengembangan karir.
3. **Bagi Pemerintah**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mengembangkan strategi untuk memperbaiki dan mendukung pertumbuhan industri. Sehingga, dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Indonesia.